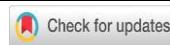


IMPLEMENTASI NILAI GURU PAI DALAM AMANAT UPACARA BENDERA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SALAFIYAH ULA ICBB YOGYAKARTA

Nabila Aulia Sakinah¹, Anita Dewi Masitoh², Siti Ulfiatul Izzah³, Widyaningtyas Kusuma Wardani⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: nabilaauliasakinah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1086>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025
Final Revised: 25 November 2025
Accepted: 28 November 2025
Published: 20 December 2025

Keywords:

Implementation Of Islamic Values
Guidance Speech
Islamic Character
Flag Ceremony
Salafiyah Ula ICBB



ABSTRAK

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) values in teachers' guidance addresses during flag ceremonies as a medium for shaping students' Islamic character at Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving three main informants: Ika Sari Wantika, Lestari Pujiastuti, and Hanifah. The results show that the flag ceremony at Salafiyah Ula ICBB is routinely held every Monday morning with a structured and disciplined arrangement of activities. The teachers' guidance speeches play an essential role in internalizing Islamic values such as discipline, responsibility, gratitude, honesty, and respect toward parents and teachers. The ceremony management is well-organized through theme planning, task distribution, and exemplary teacher behavior, which positively impacts students' spirituality. Students demonstrate improvements in discipline, moral conduct, and habits of prayer and gratitude. Based on interviews, the teachers' guidance speeches significantly influence the formation of students' Islamic character, especially when followed by daily habituation activities. These findings align with Fathoni (2021), who emphasized that integrating Islamic education values into school routines helps build students' religious and disciplined character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam amanat pembinaan guru saat upacara bendera sebagai sarana pembentukan karakter islami siswa di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tiga guru sebagai informan utama, yaitu Ika Sari Wantika, Lestari Pujiastuti, dan Hanifah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB dilaksanakan secara rutin setiap Senin pagi dengan susunan kegiatan yang tertib dan disiplin. Amanat pembinaan guru berperan penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai islami seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa syukur, kejujuran, serta bakti kepada orang tua dan guru. Manajemen pelaksanaan upacara dilakukan secara terencana melalui penentuan tema, pembagian tugas, dan keteladanan guru yang berdampak positif terhadap sikap spiritual siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, akhlak, serta kebiasaan berdoa dan bersyukur. Berdasarkan hasil wawancara, amanat pembinaan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter islami siswa, terutama bila diikuti dengan kegiatan pembiasaan harian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathoni (2021) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan rutin sekolah dapat membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik.

Kata kunci: Implementasi nilai-nilai PAI, amanat pembinaan, karakter islami, upacara bendera, Salafiyah Ula ICBB

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu agar berperilaku baik, bermoral, dan berkepribadian mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ketentuan tersebut sejalan dengan pandangan Jaelani (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter karena mengajarkan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak yang menjadi pedoman moral dan spiritual bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter Islami yang utuh pada diri siswa (Jayanti et al. 2024).

Kegiatan upacara bendera di lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang nasionalisme dan kedisiplinan, tetapi juga dibentuk sikap tanggung jawab, hormat kepada guru, serta kebersamaan antarsesama siswa. Debi, Soleh, dan Sumantri (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan upacara bendera berfungsi sebagai kegiatan pembiasaan yang efektif dalam menumbuhkan nilai cinta tanah air dan kedisiplinan di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ini dapat menjadi wadah penguatan karakter Islami apabila diiringi dengan pembinaan dan amanat yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Amanat pembinaan guru pada saat upacara bendera menjadi momen penting dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual, yang diharapkan mampu menuntun siswa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al. 2025).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, sebagian besar masih berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dan belum banyak yang menyoroti peran amanat pembinaan guru dalam kegiatan upacara bendera (Iriany 2023). Padahal, momen tersebut memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman secara langsung dan kontekstual. Seperti dikemukakan oleh Siddik dkk. (2024), penguatan karakter Islami akan lebih efektif apabila nilai-nilai PAI disampaikan dalam situasi nyata dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai bagaimana amanat pembinaan guru pada kegiatan upacara bendera dapat menjadi media implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berdampak pada pembentukan karakter dan adab siswa di lingkungan sekolah Islam (Purbalingga and Tengah 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk melalui kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera. Amanat pembinaan guru yang memuat nilai-nilai keislaman menjadi media efektif untuk menanamkan akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam amanat pembinaan guru saat upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta, serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter Islami siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam amanat pembinaan guru saat upacara bendera (Nurkhasanah, Wardani, and Widiyanto 2025). Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk memahami makna, nilai, serta praktik yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan sekolah (Ummah 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali secara holistik bagaimana kegiatan upacara bendera dimanfaatkan sebagai sarana penanaman karakter islami kepada siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta, dengan fokus pada isi amanat pembinaan, nilai-nilai Islam yang disampaikan, serta perubahan perilaku siswa setelah menerima pembinaan tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan upacara bendera, suasana kegiatan, serta cara guru menyampaikan amanat pembinaan (Riky Supratama and Hilalludin Hilalludin 2025). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa guna memperoleh pemahaman lebih luas tentang nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui pengumpulan naskah amanat guru, catatan kegiatan sekolah, foto, serta rekaman kegiatan yang relevan dengan tema penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, valid, dan mendalam.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan implementasi nilai-nilai PAI (Nadin Aminasya1 2024). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tema-tema seperti nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara reflektif untuk menemukan makna dan implikasi dari amanat pembinaan guru terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang peran strategis amanat pembinaan dalam membentuk generasi berakhlak dan berkepribadian islami di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Pelaksanaan Upacara Bendera di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

Pelaksanaan upacara bendera di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap hari Senin yang melibatkan seluruh siswi dan guru/ustadzah. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai upacara kenegaraan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter islami melalui amanat guru yang sarat nilai moral dan spiritual. Berdasarkan wawancara dengan tiga informan utama Ika Sari Wantika (pengajar baru, 4 bulan), Lestari Pujiastuti (wali kelas 6C, 8 tahun), dan Hanifah (wali kelas 4, 4 bulan) diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan amanat pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan edukatif. Tema yang diangkat pun beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan karakter siswi, seperti *"Pentingnya Gemar Membaca,"* *"Aku Terbiasa Mengucapkan Hamdalah,"* dan *"Aku Anak Berbakti."* Tema-tema tersebut mencerminkan upaya sekolah untuk menanamkan kebiasaan positif yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga spiritual dan sosial (Arifudin 2023).

Dalam penyampaian amanat, para ustadzah berusaha mengaitkan pesan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswi agar mudah dipahami dan dihayati. Misalnya, Ustadzah Ika mengajak siswi untuk mencintai kegiatan membaca, baik membaca Al-Qur'an maupun buku pelajaran, sebagai bentuk ibadah dan jalan menuju ilmu yang bermanfaat. Ustadzah Lestari menanamkan pentingnya rasa syukur dengan cara sederhana seperti membiasakan mengucap *hamdalah* dalam setiap kesempatan. Sedangkan Ustadzah Hanifah menekankan nilai bakti kepada orang tua dan guru melalui contoh konkret: membantu pekerjaan rumah, menghormati guru, serta bersikap sopan kepada teman (Cita, Khasanah, and Nuriyah 2025). Namun demikian, beberapa kendala turut dihadapi, seperti kurangnya fokus sebagian siswi saat upacara (Ika), keterbatasan waktu penyampaian (Lestari), serta suasana formal dan panas di lapangan (Hanifah). Untuk mengatasinya, para ustadzah menggunakan strategi komunikatif memilih bahasa ringan, memberikan contoh nyata, menambahkan motivasi islami, menggunakan intonasi lembut, serta memulai dengan doa sehingga pesan dapat diterima dengan hati yang lapang (Ilmu et al. 2025).

Manajemen Upacara Bendera

Dari sisi manajemen, pelaksanaan amanat dalam upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB menunjukkan perencanaan yang matang dan kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan karakter islami. Guru atau ustadzah berperan sebagai pembawa amanat yang menyiapkan tema, menyusun isi pesan, dan menyesuaikannya dengan kondisi psikologis serta usia peserta didik. Durasi upacara yang terbatas menuntut penyampaian amanat yang singkat namun bermakna, dengan pesan inti yang mudah diingat (Aulia Pitri 2023). Setelah upacara, sebagian guru berinisiatif untuk menindaklanjuti isi amanat di dalam kelas, misalnya dengan mengingatkan kembali pesan yang telah disampaikan atau menjadikannya bahan refleksi dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan upacara tidak berhenti pada aspek teknis semata, tetapi juga mencakup dimensi pedagogis, yakni bagaimana pesan-pesan islami dapat terus diinternalisasikan dalam keseharian siswa (Ence et al. 2025).

Selain itu, keberhasilan upacara juga ditopang oleh kolaborasi antarguru yang saling mendukung, disiplin waktu, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah (Robbaniyah and Lina 2022). Para ustadzah berharap agar kegiatan ini tidak hanya berlangsung secara seremonial, tetapi terus dikembangkan dengan inovasi tematik yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, manajemen ideal dari upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB mencerminkan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter islami yang berkelanjutan (Nasihatun 2022).

Spiritualitas dan Pengaruh Amanat Pembinaan terhadap Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa amanat pembinaan yang disampaikan dalam upacara bendera memberikan dampak nyata terhadap spiritualitas dan perilaku siswi. Ustadzah Ika mengungkapkan bahwa para santri menjadi lebih gemar membaca, rajin belajar, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan, ketepatan waktu, serta kesopanan dalam berinteraksi. Ustadzah Lestari menambahkan bahwa sebagian besar siswi telah memahami adab yang disampaikan dalam amanat, meskipun terkadang masih perlu diingatkan, namun mereka lebih mudah diarahkan dan memiliki kesadaran baru untuk memperbaiki diri. Sementara itu, Ustadzah Hanifah menilai bahwa pembiasaan mendengar nasihat dan motivasi islami setiap minggu

perlahan menumbuhkan perubahan karakter: siswi menjadi lebih berakhlak, santun, dan bersemangat meneladani nilai-nilai keislaman dalam keseharian.

Dari keseluruhan temuan, terlihat adanya peningkatan pada tiga dimensi utama karakter siswa: spiritual, yang tercermin dalam meningkatnya keimanan, kesadaran beribadah, dan rasa syukur; afektif, berupa tumbuhnya sikap hormat, bakti, dan adab kepada guru maupun orang tua; serta konatif, yaitu tindakan nyata seperti rajin membaca, membantu orang tua, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu. Walaupun perubahan tersebut belum sempurna dan masih memerlukan kesinambungan, amanat pembinaan dalam upacara bendera telah terbukti menjadi media efektif bagi internalisasi nilai-nilai Islam (Rosadi et al. 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, amanat pembinaan guru dalam upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter islami siswa. Amanat yang disampaikan secara rutin, kontekstual, dan disertai keteladanan guru mampu menanamkan nilai-nilai seperti akhlakul karimah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta cinta terhadap agama dan bangsa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pujianingsih dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera berperan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Namun, efektivitasnya akan jauh lebih besar jika kegiatan ini diiringi tindak lanjut berupa pembiasaan dan penguatan nilai dalam kegiatan harian. Ustadzah Lestari menegaskan bahwa “tanpa tindak lanjut, amanat hanya menjadi rutinitas yang berlalu tanpa makna.” Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter islami melalui amanat pembinaan memerlukan sinergi antara persiapan yang matang, penyampaian yang menyentuh, relevansi dengan kehidupan siswa, serta kesinambungan dalam pembiasaan. Dengan pengelolaan yang baik, upacara bendera dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam menumbuhkan generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Annur, Susanti, and Gera 2023).

Pembahasan

Aspek Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil penelitian, amanat pembinaan dalam upacara bendera di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta secara nyata menjadi wahana efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah (Kelas et al. 2024). Nilai-nilai tersebut mencakup aspek keimanan, akhlak, tanggung jawab, serta adab sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa. Nilai keimanan tercermin dalam ajakan untuk membaca Al-Qur'an, bersyukur, dan mengingat Allah melalui ucapan *hamdalah*. Nilai akhlak terlihat dari penekanan terhadap kejujuran, amanah, saling menghormati, dan tolong-menolong. Sementara nilai tanggung jawab tampak dalam ajakan untuk membantu orang tua, menjaga disiplin waktu, serta melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh (Hilalludin 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Faizah (2023) bahwa pembentukan karakter Islami di sekolah dapat dilakukan melalui penanaman nilai keimanan dan perilaku Islami seperti jujur, dapat dipercaya, serta menghargai sesama. Sulastri dkk. (2023) juga menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk moral siswa melalui nilai-nilai religius universal seperti tanggung jawab dan kerja sama (Rizki, Hasibuan, and Yunitasari 2022).

Dalam konteks amanat pembinaan, tema yang diangkat oleh para ustazah seperti “Gemar Membaca,” “Hamdalah,” dan “Anak Berbakti” merupakan bentuk konkret dari internalisasi nilai-nilai PAI. Tema tersebut bukan hanya slogan, tetapi mengandung makna

yang mendalam: “gemar membaca” berkaitan dengan pencarian ilmu dan ketaatan terhadap perintah agama, “hamdalah” menegaskan rasa syukur atas nikmat Allah, sedangkan “anak berbakti” menumbuhkan kesadaran adab, hormat, dan tanggung jawab (Rani and Hilalludin 2025). Dengan demikian, amanat pembinaan berfungsi sebagai pelengkap dari pembelajaran PAI formal, menghadirkan ruang refleksi religius di luar kelas yang bersifat aplikatif dan berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustini (2022) di SMP Negeri 1 Plosokerto yang menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah dapat tumbuh melalui kegiatan rutin yang mengandung pesan moral dan spiritual.

Aspek Emosional dan Pembentukan Karakter Islami

Dari sisi emosional, amanat dalam upacara bendera memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan kesadaran afektif dan emosional siswa. Kalimat-kalimat nasihat seperti “membantu orang tua,” “menghormati guru,” dan “bersyukur” bukan sekadar perintah, melainkan ajakan yang menggugah perasaan dan empati siswa. Proses ini penting karena pembentukan karakter Islami tidak cukup berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh ranah perasaan dan kesadaran batin. Sebagaimana dijelaskan oleh Remiswala dkk. (2023), pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi efektif karena melibatkan aktivitas rutin yang menumbuhkan kesadaran internal secara alami. Dalam konteks ini, amanat upacara bendera berperan membangkitkan semangat emosional dan spiritual siswa agar mampu menghubungkan nilai-nilai PAI dengan pengalaman hidup nyata mereka (Hilalludin; Hilalludin 2025).

Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan hormat yang ditanamkan melalui amanat juga mengandung dimensi sosial yang kuat. Siswa belajar memahami dirinya sebagai bagian dari komunitas sekolah yang harus mematuhi aturan, menghargai sesama, dan berperilaku sesuai nilai-nilai islami. Hal ini memperkuat budaya sekolah yang bernuansa religius dan berkarakter. Pujianingsih dkk. (2023) menegaskan bahwa kegiatan upacara bendera dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Dengan demikian, amanat guru bukan hanya membentuk karakter religius secara individual, tetapi juga memperkuat nilai sosial yang mencerminkan keutuhan pendidikan Islam sebagai sistem pembinaan akhlak dan kemasyarakatan. Sejalan dengan pandangan Jaelani (2023), pendidikan agama Islam mementos karakter melalui pembelajaran aqidah, Al-Qur'an, hadith, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku – dan amanat upacara menjadi bentuk aplikatif dari prinsip tersebut.

Implementasi Nilai-Nilai PAI Berdasarkan Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa amanat pembinaan guru dalam upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta telah berhasil menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI dan membentuk karakter Islami siswa. Pertama, tema amanat yang relevan seperti “Gemar Membaca,” “Hamdalah,” dan “Anak Berbakti” menunjukkan bahwa ustazah memilih materi yang konkret dan dekat dengan keseharian siswa, sehingga mudah dipahami dan dihayati. Kedua, ustazah mengaitkan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membaca Al-Qur'an di waktu luang, mengucap syukur saat mendapat nikmat, atau membantu orang tua di rumah (Marwiji 2024). Pendekatan kontekstual ini memperkuat internalisasi nilai karena siswa dapat melihat penerapannya secara langsung. Ketiga, dari sisi pelaksanaan, para guru menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, suasana panas di lapangan, dan kurangnya fokus sebagian siswa. Untuk mengatasinya, mereka menggunakan strategi

komunikasi yang efektif bahasa sederhana, contoh konkret, nada bicara hangat, serta doa sebelum penyampaian sehingga pesan dapat diterima secara optimal (Febriana Sulistya Pratiwi. 2022).

Keempat, perubahan perilaku siswa mulai terlihat setelah kegiatan dilaksanakan secara rutin. Para ustadzah menuturkan bahwa siswi menjadi lebih semangat membaca, lebih disiplin, menunjukkan adab yang lebih baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan amanat bernuansa PAI memiliki dampak nyata terhadap perilaku siswa. Basri, Suhartini, dan Nurhikmah (2023) menemukan hal serupa, bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah mampu membentuk karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa. Kelima, guru berharap agar pembentukan karakter Islami melalui amanat upacara terus dikembangkan, tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi menjadi kebiasaan dan budaya sekolah yang menyatu dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian, amanat pembinaan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan (Maghfiroh 2021).

Dari hasil pembahasan tersebut, terdapat beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan di Salafiyah Ula ICBB maupun lembaga sejenis. Pertama, agar amanat upacara bendera menjadi media efektif pembentukan karakter Islami, guru perlu memilih tema yang kontekstual, relevan dengan kehidupan siswa, serta disampaikan dengan metode yang menarik dan komunikatif. Kedua, tindak lanjut dari amanat sangatlah penting. Pesan yang disampaikan dalam upacara perlu diperkuat melalui kegiatan kelas, refleksi, pengingat rutin, dan pembiasaan perilaku baik. Tanpa pembiasaan, nilai-nilai tersebut berpotensi menguap dan tidak terinternalisasi. Ketiga, faktor manajemen upacara seperti durasi, lokasi, serta kesiapan guru sebagai pembawa amanat juga memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, suasana upacara harus dibuat nyaman dan kondusif agar siswa dapat menerima pesan dengan fokus dan antusias (Lestiani, Bachri, and Susarno 2024).

Selain itu, lingkungan sekolah perlu mendukung budaya nilai-nilai Islami secara menyeluruh, tidak hanya melalui amanat upacara, tetapi juga melalui teladan guru, kebiasaan adab sehari-hari, dan penghargaan terhadap perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Akhirnya, diperlukan pula sistem **monitoring dan evaluasi** untuk menilai sejauh mana perubahan karakter siswa terjadi secara bertahap. Instrumen pengamatan dan catatan pembiasaan dapat digunakan untuk memantau konsistensi perilaku siswi sebelum dan sesudah amanat dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan amanat dalam upacara bendera tidak hanya menjadi rutinitas simbolik, melainkan transformasi nilai Islami yang berkelanjutan dan terukur dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berkarakter unggul (Febriana Sulistya Pratiwi. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa amanat pembinaan guru dalam upacara bendera di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta berperan signifikan sebagai sarana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter islami siswa. Melalui tema-tema yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti gemar membaca, bersyukur, berbakti kepada orang tua, serta disiplin waktu, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya secara emosional dan perilaku. Amanat tersebut menjadi medium edukatif yang efektif karena disampaikan secara rutin, kontekstual, dan disertai keteladanan guru dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar seremonial, tetapi menjadi praktik nyata pendidikan karakter

islami yang menumbuhkan kesadaran religius, moral, dan sosial dalam diri siswa sebagai bekal mereka menjadi generasi berakhlak mulia dan beriman kuat.

REFERENSI

- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. 2023. "URGENSI PENDIDIKAN MORAL SEKOLAH DASAR DALAM MEMBENTUK" 1:271-87. <https://edukhasi.org/index.php/edu/article/download/182/68>.
- Arifudin, Opan. 2023. "IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KURIKULUM 2013," 138-46. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/download/189/26>.
- Aulia Pitri. 2023. "Pembangunan Manusia Yang Berkarakter Pancasila Melalui Pendidikan Dasar Dan Menengah Guna Terwujudnya Masyarakat Indonesia Seutuhnya Dalam Rangka Ketahanan Nasional," 41-52. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/153/71>.
- Aulia, Septi, Anggun Jelita Putri, Ani Sara, Ulfa Maimunah Harahap, and Pebiyani Tampubolon. 2025. "JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Role of Islamic Religious Education in Developing Character in Students with Character Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Yang Berkarakter" 6 (2): 348-54. <http://www.journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/download/1327/878>.
- Cita, Ajeng Dwi, Uswatun Khasanah, and Zinta Nuriyah. 2025. "Urgensi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa Yang Berintegritas" 24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1570>.
- Ence, Eufrasia, Fadil Mas, Marselina Tonis, and Emilia Waha Payong. 2025. "Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah" 2 (2): 247-60. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi/article/download/291/189>.
- Febriana Sulistya Pratiwi. 2022. "KONSEP PENDIDIKAN PLURALISME MENURUT ABDURRAHMAN WAHID DALAM PERSFEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Repository.Radenintan.Ac.Id*, no. 8.5.2017, 2003-5. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.
- Hilalludin;Hilalludin. 2025. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia" 5 (1): 1-23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>.
- Hilalludin, Hialludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB," 1-23.
- Ilmu, Jurusan, Administrasi Negara, Universitas Lampung, and Universitas Lampung. 2025. "STRATEGI PROGRAM ECO-SCHOOL DALAM MENGHADIRKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN" 11:129-40. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25273/1/Jurnal%20Eco%20School%20Administratio.pdf>.
- Iriany, Ieke Sartika. 2023. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa," 54-85. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/71/72>.
- Jayanti, Mei Indra, Universitas Muhammadiyah Bima, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Nggusuwaru, Kurikulum Merdeka, Ki Hajar Dewantara, Kurikulum Merdeka, and Generasi Berkarakter. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter" 8:378-93. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/download/4007/1243>.
- Kelas, Karakter Di, Yatha Yuni, Les Tia Hanifa, and Hegar Harini. 2024. "Pengembangan

- Proses Pembelajaran Berbasis Pendidikan" 4 (1): 713-23. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/1971/1153>.
- Lestiani, Winda, Bachtiar S Bachri, and Lamijan Hadi Susarno. 2024. "Implementasi Kurikulum MBKM Dalam Perspektif Teori Belajar Di Program Studi Teknologi Pendidikan UPR." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTekpend)* 4 (1): 1-15.
- Maghfiroh, Lailatul. 2021. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna Jember Tahun 2024." Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Marwiji, Muh Hasan. 2024. "Transformasi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf Pada Era Disrupsi." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 1-23. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.1-23>.
- Nadin Aminasya¹, Ari Suriani². 2024. "MENGEMBANGKAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS LOKAL DI PADANG." *Central Publisher* 2:2048-54. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/download/448/458>.
- Nasihatun, Siti. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya," 321-36. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1638818&val=14122&title=Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Perspektif%20Islam%20dan%20Strategi%20Implementasinya>.
- Nurkhasanah, Putri, Widyaningtyas Kusuma Wardani, and Widiyanto Widiyanto. 2025. "Pengaruh Bahasa Gaul Di Media Sosial Terhadap Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa STITMA Yogyakarta Tahun 2024/2025." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2 (3): 136-48.
- Purbalingga, Sman, and Jawa Tengah. 2022. "MEMBANGUN JATIDIRI BANGSA MENUJU GENERASI EMAS 2045 YANG RELIGIUS Sigit Mangun Wardoyo." <http://ejournal.iainmadura.ac.id/tadris/article/download/640/600>.
- Rani, Ana, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "PENDIDIKAN DALAM ISLAM : MENELUSURI KEWAJIBAN MENDIDIK" 2 (1): 408-21.
- Riky Supratama, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram." *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam* 1 (1): 20-33. <https://doi.org/10.62448/fjpsi.v1i1.229>.
- Rizki, Akmal, Gunawan Hasibuan, and Ana Yunitasari. 2022. "Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMA Negeri 3 Bekasi," no. 2, 239-49. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied%7C239>.
- Robbaniyah, Qiyadah, and Roidah Lina. 2022. "Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1-10.
- Rosadi, Kemas Imron, Firdaus Jeka, Deassy Arestya Saksitha, Dwi Wahyuni, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan, et al. 2025. "Kontribusi Aspek Sosial Dan Budaya Dalam Aplikasi Kebijakan Pendidikan Nasional Indonesia" 5 (1): 404-23. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/2579/882>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2022. *METODE PENELITIAN , KUANTITATIF,KUALITATIF*,

DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

